

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dengan desain penelitian evaluatif *expos-facto*. Penelitian evaluatif adalah sebuah rancangan atau pola dan tahapan evaluasi untuk melengkapi dan mengidentifikasi data secara tersusun sehingga diperoleh tujuan pada sebuah praktek kependidikan. Tujuan dari praktek tersebut mengacu pada nilai yang telah didapatkan dengan melihat kriteria atau aturan yang berlaku (Sukmadinata, 2012:120).

Penelitian evaluatif digunakan dengan cara mengetahui indeks keberhasilan sebuah program, baik itu proses maupun keluaran dari program. Adanya pengukuran dan penilaian keberhasilan suatu program, nantinya dapat diputuskan apakah program tersebut layak digunakan pada suatu perusahaan atau tidak. Selain itu penelitian evaluasi juga memberikan informasi penting terkait program yang sedang dilaksanakan dengan cara melakukan penelitian atau mengembangkan lebih lanjut dan mampu memberikan masukan kepada pimpinan dalam menentukan suatu kebijakan.

Pendekatan penelitian *Mixed Methods* ialah suatu metode gabungan dari dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil data yang menyeluruh (Masrizal, 2011:54). Sedangkan penelitian Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan sebab-akibat dari suatu kegiatan atau program yang sudah terjadi tanpa melakukan manipulasi data dari peneliti. (Sappaile, 2010:105). Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis terkait pelaksanaan program asrama tahfidz serta mengevaluasi program yang sudah berjalan,

sejauh mana pengaplikasian program yang dirancang bekerja dengan tepat dan memberikan hasil yang diinginkan. Adapun ketika hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan, setidaknya dapat diketahui apa kendala dan dampak dari program tersebut. Disamping itu penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih detail sejauh mana perkembangan program asrama tahfidz sehingga dapat memberikan masukan atau saran membangun untuk pihak bersangkutan dalam rangka melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas program yang ada.

Dalam penelitian ini, model yang diambil adalah *CIPP Evaluation Model*, karena dalam melaksanakan evaluasi ini nantinya akan dilihat bagaimana *context*, *input*, *process* dan *product*-nya, sehingga akan diketahui apakah program tersebut baik dan layak atau tidak, serta melihat bagaimana kerjanya program dengan cara mengidentifikasinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang lebih khusus di asrama 6 atau asrama tahfidz Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamatkan Jl. Werkudara no.12 Wirobrajan, Yogyakarta, Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang pelaksanaan program asrama tahfidz yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, bentuk evaluasi yang digunakan, beserta faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan tersebut dalam hal ini meliputi: Wakil Direktur 4 Bagian Pengembangan Pesantren, Staf urusan kehidupan islami siswa, Bapak asrama atau Pamong, Musyrif dan Siswa Mu'allimin yang bertinggal di asrama tahfidz tahun akademik 2019/2020 sebagai sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Menurut Arikunto (2014:115), observasi adalah langkah atau tahapan yang sistematis, suatu kegiatan yang penting dan berkaitan dengan proses pengamatan dan pikiran. Tiap-tiap komponen terdapat sumber kerancuan dan harus diberikan perhatian khusus.

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting, yaitu proses pengamatan dan ingatan. Pada masing-masing proses ini terkandung sumber kesesatan yang perlu mendapat perhatian dengan seksama. Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Adapun teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti datang langsung ke tempat kegiatan objek penelitian untuk mengamati secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2014: 311). Jadi observasi ini mengamati kegiatan, keadaan, situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan tahfidz yang dilakukan di asrama tahfidz.

2. Wawancara

Selain melalui observasi partisipatif, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara

pewawancara dengan narasumber. Wawancara juga merupakan kegiatan pengajuan pertanyaan dari penanya/peneliti kepada narasumber untuk memberi respon/jawaban baik secara langsung atau tidak langsung dan meliputi beberapa pertanyaan tersusun. (Khilmiah, 2016:261).

Teknik wawancara yang memberikan kebebasan bagi informan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menegaskan sikap, tapi peneliti tetap mengendalikan dan memperdalam informasi sesuai dengan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang bersifat penjelasan. Dilakukan kepada Pihak Madrasah Mu'allimin yaitu Wakil Direktur 4, Pamong asrama, dan Musyrif. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan dari program micro teaching tersebut.

Tabel.3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Informasi	Sumber	Metode	Alat
1	Evaluasi <i>Context</i> mengenai latar belakang dan tujuan program yang diteliti	Pembuat Program dan Wakil Direktur 4	Observasi Dokumen Dokumentasi Wawancara	Pedoman wawancara
2	Evaluasi <i>Input</i> mengenai sumber daya manusia dan sarana prasarana program	Wakil DIrektur 4, staf bidang kepesantrenan, Pamong	Dokumentasi Dokumen Wawancara	Pedoman wawancara
3	Evaluasi <i>Process</i> mengenai pelaksanaan program <i>micro teaching</i>	Pamong dan Musyrif	Dokumentasi Dokumen Observasi Wawancara	Pedoman wawancara
4	Evaluasi <i>Product</i> mengenai hasil belajar sesuai tujuan program	Siswa	Kuesioner Dokumen	

E. Teknik Analisa Data

Perlunya teknik dalam menganalisa suatu data dengan cara menyusun dan melengkapi secara lengkap hasil pengamatan, dokumentasi, baik itu tulisan maupun gambar dan hasil wawancara ke beberapa pihak yang terkait langsung dengan program. Sehingga hasil yang didapatkan dapat memecahkan suatu kasus atau masalah dan disajikan kepada orang lain sebagai suatu temuan ilmiah (Danim, 2002: 209). Adapun mekanisme teknik analisa data pada penelitian ini ialah teknis analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif (*Mixed Methods*).

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dari observasi dan wawancara pada rumusan masalah no 1, 2, dan 3 dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis kualitatif mengikuti teori yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman (1992), adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif meliputi tiga langkah (Khilmiyah, 2016: 349-350).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali permasalahan dan melengkapi data, contohnya adalah menulis rangkuman, metode, menemukan topik yang berkaitan langsung dan sebagainya. Sedangkan reduksi ialah komponen dari analisis, reduksi memiliki peran untuk membagi, menempatkan, atau melempokkan data dengan cara yang sistematis agar lebih mudah dipahami.

Kegiatan reduksi data berhubungan erat dengan valid atau tidaknya data yang dikumpulkan. Oleh sebab itu, upaya peneliti untuk mencermati dan

mengecek data sambil melakukan verifikasi data dengan narasumber sangat penting untuk dilakukan.

b. Penyajian data

Tindak lanjut dari kegiatan pengumpulan data ialah penyajian data. Adapun definisi dari penyajian data adalah proses menampilkan data yang sudah tersusun rapi sehingga memudahkan dalam penarikan hasil (kesimpulan) dan membantu untuk pengambilan keputusan yang bijak terkait suatu masalah yang diteliti. (Prastowo, 2012:244).

Penyajian data dapat dilakukan dengan beragam cara baik itu tulisan maupun gambar, misalnya berupa bagan, denah, diagram, teks naratif dan grafik. Cakupan dari proses penyajian data ialah adanya penggabungan antara hasil uraian/penjabaran dan pengelompokkan data yang terkumpul menjadi beberapa komponen-komponen terurut bertujuan untuk menggambarkan tipologi dari tiap sub-penelitian.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan hasil temuan ilmiah dari penelitian yang dilakukan, selain itu bertujuan untuk melakukan verifikasi atau konfirmasi kepada narasumber bersangkutan sehingga kualitas data yang ditemukan tetap valid. Hasil yang ditemukan harus selalu dikaji dan diperiksa secara berkala. Pada proses ini, upaya peneliti untuk merumuskan komposisi yang tepat sesuai dengan aturan logis, menemukan suatu temuan ilmiah, dan melakukan pelaporan hasil dari penelitian yang dilakukan serta memberikan temuan baru dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

Setelah semua data terkumpul dengan sempurna, kemudian disusun dan digambarkan apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan dapat ditempuh dengan cara perbandingan terhadap pernyataan dari subyek penelitian dengan poin-poin yang terdapat dalam konsep dasar penelitian tersebut. (Khilmiyah, 2016:333). Dari hasil pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, arsip, maupun pengamatan ini, diberikan interpretasi yang kemudian sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif yang berasal dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif analisis kuantitatif. Data dari kuesioner penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 4, sehingga dapat dilihat apakah program tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.

3. Indikator kelayakan program

Menurut Stufflebeam & Shinkfield dalam memberikan sebuah penilaian pada program mencakup empat hal (Tayibnapi, 2000: 14):

1. *Context*

Dalam memberi penilaian terhadap *context* meliputi beberapa hal, yaitu: menentukan kebutuhan yang akan dicapai dengan (survey) merencanakan keputusan dengan (rapat), dan pemantapan rancangan program. Pada penelitian ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *context* program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Jika *context* dalam memunculkan program tersebut melalui regulasi (undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan kementerian pendidikan tinggi dan lain sebagainya), lalu regulasi tersebut dirapatkan, kemudian melakukan pemantapan rancangan program, maka penilaiannya Baik.
- b) Jika ada salah satu dari ketiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya Cukup.
- c) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya Kurang.

2. *Input*

Dalam memberi penilaian terhadap *input* meliputi beberapa hal, yaitu: menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan/tujuan, adanya prosedur kerja untuk mencapainya. Pada penelitian ini peneliti membuat standar penilaian terhadap input program asrama tahfidz yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Jika input program tersebut melaksanakan semua syarat mulai dari menentukan sumberdaya, pemenuhan kebutuhan program, adanya mekanisme kerja yang mendukung maka penilaiannya Baik.
- b) Jika ada salah satu dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya Cukup.
- c) Jika ada dua dari tiga syarat tersebut tidak dilaksanakan maka penilaiannya Kurang.

3. *Process*

Dalam memberi penilaian terhadap proses meliputi beberapa hal, yaitu: mengimplementasikan keputusan dan penerapan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap proses

program asrama tahfidz yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Jika dalam proses pelaksanaan program mencakup tiga syarat tersebut, yaitu: adanya implementasi program, penerapan rencana untuk mencapai tujuan, dan adanya cara mengatasi masalah dalam program maka penilaiannya Baik.
- b) Jika ada salah satu dari tiga syarat tidak dilaksanakan maka penilaiannya Cukup.
- c) Jika ada dua dari tiga syarat tidak terpenuhi maka penilaiannya Kurang.

4. *Product*

Dalam memberikan penilaian terhadap *product* meliputi beberapa hal, yaitu: pencapaian tujuan, evaluasi setelah program berjalan dan penilaian diri siswa. Dalam hal ini peneliti membuat standar penilaian terhadap *product* program asrama tahfidz yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Standar penilaiannya:
 - 1) Apabila skor $> 50\%$: Cukup Baik dan Sangat Baik
 - 2) Apabila skor $\leq 50\%$: Kurang Baik
- b. Penilaian Siswa:
 - 1) Skor SS : Sangat setuju
 - 2) Skor S : Setuju
 - 3) Skor TS : Kurang setuju
 - 4) Skor STS : Sangat tidak setuju